



Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Karakter di SMP Negeri 23 Medan

Fadhalliah Khoiriyah¹, Muhammad Rizki Indrawan², Najihani³, Neliwati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: fadaliahkhairiyah1230@gmail.com, rizkyindrawan3103@gmail.com, najihanitanjung82@gmail.com, neliwati@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-31 Keywords: <i>Optimization; Competence; Pedagogic.</i>	This research is to find out the PAI teacher system in optimizing the pedagogic competence at SMP Negeri 23 Medan. Forms of optimizing the pedagogical competence of PA Itachers, Optimizing the pedagogical competence of teacher student character. This study uses descriptive qualitative, namely with an normative, pedagogical, psychological approach. The data sources are primary and secondary. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. This resulted in the study showing that: (1) The competence of Islamic Islamic Education teachers at SMP Negeri 23 Medan was implemented well, (2) Optimization of the competence of character-based PAI teachers at SMP Negeri 23 Medan was implemented optimally. (3) Optimizing the pedagogic competence of teachers on student character (4) Optimizing the pedagogic competence of PAI teachers at SMP Negeri 23 Medan in general has obstacles, namely the number of Islamic Religious educators and limited places of worship which are not wide for all students. This is of course the response of the school principal in the form of religious organizations such as nasyid, recitations, speeches, religious practices carried out in the Religious Laboratory.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-31 Kata kunci: <i>Optimalisasi; Kompetensi; Pedagogik.</i>	Penelitian ini untuk mengetahui sistem guru PAI dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 23 Medan. Bentuk optimalisasi kompetensi pedagogik guru PA, Optimalisasi kompetensi pedagogik karakter siswa guru. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan pendekatan normatif, pedagogis, psikologis. Sumber data adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi guru PAI di SMP Negeri 23 Medan terlaksana dengan baik, (2) Optimalisasi kompetensi guru PAI berbasis karakter di SMP Negeri 23 Medan terlaksana dengan optimal. (3) Optimalisasi kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa (4) Optimalisasi kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 23 Medan pada umumnya memiliki kendala yaitu jumlah tenaga pendidik Agama Islam dan terbatasnya tempat ibadah yang tidak luas untuk semua siswa. Hal ini tentunya merupakan respon kepala sekolah berupa organisasi keagamaan seperti nasyid, pengajian, orasi, amalan keagamaan yang dilaksanakan di Laboratorium Agama.

I. PENDAHULUAN

Adalah hal yang amat perlu untuk menunjang Pendidikan Nasional dengan kompetensi ke-tenagaan kependidikan. Melihat pada UU NO. 14 Tahun 2005, terkait persoalan ketenaga didik semisal para guru dan dosen, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 10 ayat 1, kita mendapatkan kejelasan bahwa kompetensi para guru itu sebenarnya adalah mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, social, professional, kesemuana yaitu sungguh pun diraih daripada kependidikan profesi. Adapun yang disebut juga dengan kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran murid, dan dalam pengelolaan itu, tercantum didalamnya pemahaman, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pening-

katan kualitas peserta didik, hal yang demikian itu untuk dapat diaktualisasikan dalam bentuk berbagai potensi yang dimiliki.

Kita melihat pada kurikulum 2013, itu mengacu pada Pendidikan yang berorientasikan pada karakter, jadi tentunya bagi sang guru wajib menguasai apa yang disebut dengan kompetensi pedagogik yang mana itu dimaksudkan tidak sebatas dapat memberikan perancangan terkait pelaksanaan belajar yang secara kognitif dilakukan. Namun lebih daripada itu, bahwa itu harus dapat untuk diberikan perancangan terkait prosesi pembelajaran dalam dataran afektif (sikap). Terlihat dengan jelas, bahwa K. 2013 memberikan acuan pada datara afektif yang tidak terbatas pada pengantar, namun itu juga terlihat ada padanya silabus K. 2013 yang mampu dilihat

dalam Kompetensi Inti I dan II yang tentunya tercakup didalamnya afektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengkritik keadaan atau target bagian dalam evidensi yang sebenarnya secara sistematis. Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Didukung oleh Kirk dan Militer (dalam Sugiyono, 2015, hal. 23). Lokasi analisis adalah SMP Negeri 23 Medan. Adanya data tersebut dengan melakukan observasi, wawancara, komentar lapangan serta dokumentasi. Observasi dengan cara mengamati dan melihat seluruh perihal dan program yang terdapat bagian dari sekolah yang berhubungan erat dengan pengembangan program studi untuk meningkatkan Pendidikan berbasis karakter di SMP Negeri 23 tersebut. Metode deskriptif adalah sebuah cara dalam mengkritik dan juga menerangkan bukti permasalahan pada keadaan yang sedang berlangsung memakai objek dan respon perihal penanggulangan permasalahan serta menghasilkan pelaksanaan setelah kegiatan eksploratif. Data-data yang digunakan yaitu dokumentasi yakni memerhatikan data tersebut berupa buku ilmiah, referensi-referensi dan jurnal ilmiah berhubungan pada subjek yang tertulis bagian jurnal ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Bentuk Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Karakter di SMP Negeri 23 Medan

Sebelum kita masuk kepada kajian yang begitu sentral disini, maka kami menyajikan terlebih dahulu terkait apa yang disebut dengan kompetensi. Melihat kepada apa yang dinyatakan oleh Finch & Crunkilton dalam (Kunandar, 2011, hlm. 52), mengemukakan bahwa yang namanya kompetensi itu juga merupakan kemampuan yang berorientasikan pada suatu tugas, kreativitas, akhlak, dan pendukung lainnya sebagai kompleksitas kesuksesan. Dilain sisi, kita juga dapat melihat pada Prof Fr. J. Hoogveld sebagaimana yang termuat dalam (Uyoh Sadullah, 2017, hlm. 2), yang mengatakan definisi pedagogik sebagai suatu disiplin keilmuan yang menyajikan bahasan terkait binaan para anak dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Terlepas daripada persoalan tersebut, kita tentu dapat melihat bahwa yang Namanya pendidikan agama Islam itu begitu urgen dan bahkan menjadi sebuah kewajiban bagi pemeliknya untuk memperlajarnya. Perolehan pemahaman dalam sebuah sekolah, jelas itu menjadi barometer baginya untuk mengukur sejauh mana kualitas paham agamanya itu. Agama adalah sentral bagi kehidupan manusia, daripada itu hendaklah manusia bahkan dalam konteks ini juga para peserta didik mengoptimalkan pembelajaran agama. Bukan sekadar teruntuk para murid untuk mengoptimalkan belajarnya dikelas, namun lebih daripada itu, bahwa para guru juga wajib untuk bisa mengoptimalkan keterampilannya dalam memberikan pengajaran agama di kelas.

a) Optimalisasi Guru Memahami Siswa

Seorang guru, bukan sekadar meningkatkan kualitas kemampuannya dalam bidang keilmuan yang dijadikan sebagai modal dalam belajar, namun bagi guru, hendaklah juga harus melihat kearah yang lebih subjektif, yakni memahami para murid. Memahami kondisi para murid juga menjadi hal yang harus dipikul sang guru, terlebih memahami psikis para murid, semisal bagi para murid yang sibuk bermain dengan temannya, maka dengan adanya modal ini, guru tentu akan memberikan pengertian pada murid untuk mengarahkan murid pada sebuah moralitas dalam pelaksanaan pembelajaran, demikian mengarahkan pada akhlak, juga perilaku yang bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Tentu jika hal yang demikian ini telah tertanam dalam diri sang guru, maka bagi guru kemudian akan lebih begitu mudah dalam memberikan pengajaran kepada para murid. Maka tentu hal ini dapat mengoptimalkan pembelajaran kepada tingkatan yang jauh lebih bagus lagi. Dalam kasus ini, kami mengamati bahwa hasil optimalisasi kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 23 Medan sangat besar karena perilaku dan sikap para siswa dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi.

b) Optimalisasi dalam Merancang Pembelajaran

Dalam memberikan rancangan suatu pembelajaran, maka itu bertitik tekan pada unsur kompetensi pedagogik teruntuk standar Nasional pendidikan maka itu dapat dilihat dalam pasal 28 ayat 3. Jelas

disebutkan bahwa yang namanya kompetensi pedagogik adalah sebuah kemampuan dalam memberikan aturan belajar siswa dan juga itu tercakup didalamnya sebuah rancangan pembelajaran. Adapun yang disebut dengan rancangan itu ialah sebuah upaya dalam membentuk aktivitas dan itu ditujukan pada jalannya keefektifan dan berbagai langkah yang antisipatif agar kesenjangan itu dapat diperkecil, dengan adanya upaya ini maka diharapkan akan tercapailah target yang ditentukan.

Pada prinsipnya kita dapat melihat bahwa yang dinamakan perencanaan (design) sebagai proses konsepsi materi belajar dalam penggunaan media, metode dan juga pendekatan belajar, penilaian. Kesemuanya itu kemudian dialokasikan dan diterapkan guna menggapai target yang diharapkan. Mungkin kita sedikit mempersoalkan, apa manfaat yang dapat diperoleh daripada diadakannya perencanaan pembelajaran. Penulis dalam hal ini telah menyajikan beberapa manfaat yang jelas dapat dirasakan:

- 1) Dapat memberikan arah kegiatan dalam upaya menggapai tujuan.
- 2) Diketuainya polarisasi dasar yang difungsikan sebagai setting tugas dan wewenang untuk keseluruhan unsur yang terlibat dalam sebuah kegiatan yang ada.
- 3) Sebagai acuan dalam menjalankan tugas, baik tugas bagi seorang guru maupun tugas yang diemban bagi siswa.
- 4) Sebagai indikator keefektifan suatu kegiatan
- 5) Sebagai sarana dalam menyajikan susunan data untuk terjadinya keseimbangan.

Terlepas daripada persoalan diatas, mari kita mengarah pada RPP. Dalam dunia Pendidikan maka sudah tidak asing lagi bagi kita term RPP. Pasalnya itu dapat bermanfaat dalam mensukseskan perancangan pembelajaran Pendidikan agama Islam, bahkan terlihat di SMP Negeri 23 Medan, dimana sekolah itu telah meraih kesuksesan lewat diadakannya RPP.

c) Optimalisasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Terkait persoalan optimalisasi dalam pembelajaran ini, kita dapat melihat sebagaimana pemerintah telah memberikan

aturan terhadap para guru, mereka para pemerintah sungguh pun telah menjelaskan bahwa yang namanya guru itu wajib mempunyai suatu kompetensi untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru, itu agar dapat terjalannya pengajaran yang jelas mendidik dan dialogis. Jadi, kita dapat memahami bahwa pembelajaran itu berangkat dari adanya proses yang dialogis yang daripada itu akan dapat mencetuskan pikiran yang kritis dan komunikatif.

Pelaksanaan pembelajaran itu tercakup kedalam tiga hal yakni "*pre tes awal, proses dan posttest*". Bagi sekolah SMP Negeri. 23 Medan, kegiatan belajar, sebagaimana yang kami amati dimulai dengan doa, yang dilanjutkan dengan variasi metode pengajaran, penggunaan media, pengaplikasian model pembelajaran, dan memotivasi para murid, terakhir dilakukanlah *posttest* sebagai kegiatan penutup.

d) Optimalisasi dalam mengevaluasi Hasil Belajar

Evaluasi tentu dibutuhkan dan menjadi bagian yang tidak boleh untuk dilewatkan, hal ini untuk mengukur dan mengetahui lebih lanjut terkait perolehan murid dari hasil belajar yang telah dilakukan. Bagian evaluasi, ini nanti akan menjadi elemen laporan terkait dinamika pembelajaran yang ada, dan dari situ nanti akan diketahui pada bagian mana pembelajaran harus dikembangkan dan pada bagian mana harus diulang. Ini hendaknya dilakukan secara efisien dan konsisten juga terprogram. Melihat kepada sekolah SMPN. 23 Medan, terkhusus untuk para guru pendidikan agama Islam, sungguh pun sudah menerapkan Gerakan evaluasi, dan juga telah diketahui dinamikanya, memang terdapat sebageian murid yang jelas mengalami peningkatan dalam pembelajaran yang diadakan, namun ada pula yang mengalami kegagalan dalam perolehan ketahuan dari pembelajaran yang diadakan. Para guru itu juga telah melakukan pengulangan baik untuk mereka yang gagal dan bahkan yang mengalami kemajuan yang dilakukan dalam mengoptimalkan lebih lanjut hasil pembelajaran.

2. Optimalisasi dalam Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya

Bagi masalah ini, kita dapat merujuk kepada standar Nasional pendidikan pada

pasal 28 ayat 3 butir a, yang menjelaskan kepada kita bahwa suatu kompetensi pedagogic merupakan kemampuan yang dapat memberikan pengembangan para murid agar dapat mengaktualisasikan beragam potensi yang tertanam dalam dirinya. Ini dapat dilakukan dengan diadakannya "ekstrakurikuler". Adapun yang dimaksudkan dengan "ekstrakurikuler" yakni sebuah aktivitas pengoptimalan potensi peserta didik yang dilakukan diluar jam pelajaran. Melihat kepada sekolah SMP Negeri. 23 Medan, kami menemukan bahwa telah dilakukan pula "ekstrakurikuler" terkait juga kajian seputar agama, jadi jelas potensi murid dalam bidang keagamaan dapat teraktualisasikan secara optimal.

Lebih dari itu, kami juga telah mendapati bahwa "ekstrakurikuler" di sekolah itu terdiri dari beraneka ragam. Yang tentu telah disesuaikan dengan kebanyakan minat bakat yang melekat pada murid di era saat ini. Dalam "ekstrakurikuler" yang mengarah pada keagamaan, kami menemukan itu ada nasyid, tilawah, ceramah, praktik fardhu kifayah, dan sebagainya.

3. Hasil Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Karakter Siswa

Melihat pada apa yang dinyatakan oleh Dasyim Budimansya sebagaimana yang teruang dalam (Heri Gunawan, 2017, hlm 36), jelas diterangkan bahwa program kependidikan karakter disekolah seharusnya mendapatkan perhatian penuh. Yang daripada itu, Pendidikan karakter harus dilaksanakan dan dikembangkan, dan itu diterapkan dalam seluruh mata pelajaran dan wajib pula memberikan warna kebudayaan dalam suatu satuan kependidikan. Itu diharapkan akan dapat memberikan dampak karakteristik para murid yang positif. Tidak dapat dipungkiri, bahwa memang dengan diadakannya kegiatan belajar tentu menghasilkan efek pada sikap, pengetahuan juga keterampilan. Jadi, untuk mengarahkan itu padahal yang positif, maka para guru diharapkan memiliki tendensi yang kuat atas unsur tersebut. Bagi guru ia hendaklah memiliki tendensi dalam bidang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi pedagogic dapat memberikan efek pada perubahan karakter para murid. Ini sebab pedagogik meliputi kompetensi lainnya. Kompetensi pedagogik, yang harus dimiliki guru, maka itu akan membawa guru pada

pengolaah segala kegiatan kelas yang lebih baik, baik dalam ranah aspek pemahaman, perancangan, evaluasi dan Pengembangan murid. Pedagogik ini perlu diiringi oleh kejelian dalam memahami kondisi para murid dalam segala aspek. Ini sebab tentu para murid memiliki kepribadian yang lain dari yang lainnya secara personal, jadi dengan menghadapi satu murid terkadang diperlukan jalan yang berbeda untuk menghadapi murid yang lainnya. Sederhananya misalkan, guru hendaklah mengetahui mood para murid, jadi bukan murid yang diminta untuk memahami gurunya. Pada guru tentu dituntut untuk sabar menghadapi para murid dan dengannya berupaya untuk meraih hati murid. Ini bisa bermanfaat bagi guru dalam mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh seorang murid. Jika sudah diketahui bakat yang dimiliki murid, maka tugas guru berikutnya harus membantu muridnya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya itu.

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, para murid tampak telah mampu untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Para murid pun tampak bagi kami telah membaca dan memahami terlebih dahulu materi pembelajaran sebelum diadakannya pelajaran, dan juga membaca ulang materi yang telah dipelajarinya. Bagi para murid juga telah melakukan kajian soal yang diberikan guru. Namun ada bagian yang kami tidak temukan, bahwa para murid tidak memiliki inisiatif untuk membuat sebuah rangkuman tersendiri dari pelajaran yang ada. Para siswa, kami telah amati mereka telah menerapkan karakteristik murid yang baik. Mereka juga telah mengerti dan dengannya menerapkan akhlak yang mulia meskipun terkadang mereka masih sedikit mengabaikan akhlak mulia, hal ini adalah lumrah bagi kami sebab mereka masih dalam kondisi kelabilan.

Para murid pun lebih kondusif dalam pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan wawancara yang kami lakukan, ini ternyata sudah diterapkan sejak kelas 7, jadi tidak heran jika kita melihat murid dikelas atas sudah memiliki prinsip kondusif dalam belajar. Sebagaimana manusia makhluk insan yang serba ada kekurangan, begitu juga dengan mereka, bahwa mereka ketika melakukan pembelajaran ada diataranya yang membuat rusuh dan menjadikan kekondusifan sebahagian pudar didalam satu kelas. Namun ada yang menarik dari apa yang kami temu-

kan, bahwa para murid tidak ada yang terlambat dan juga semuanya mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.

Bagian terakhir terhadap kompetensi pedagogi sebagai optimalisasi kompetensi dalam rangka penguatan karakter siswa lewat kegiatan belajar, yakni dimana para murid telah taat terhadap aturan sekolah. Ini bahkan menjadi indikator. Tentu dengan adanya ketaatan terhadap peraturan akan melahirkan lingkungan belajar yang kondusif dan berlangsung dengan begitu baik dan pencapaian hasil yang efisien. Ada pula bagian menarik dalam hal ini yang kami temukan, dimana para murid ternyata tidaklah membuang sampah sembarangan sebagaimana yang kami temukan dalam sekolah yang lain. Hal ini sebab memang sekolah SMP Negeri. 23 Medan telah menerapkan konsep kebersihan dan resmi menjadi sekolah ADIWIYATA pada tahun 2014.

Hasilnya, berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, para murid telah menampilkan ketaatan atas aturan yang ditetapkan di sekolah. Dalam hal, misalkan seragam yang rapi dan sesuai aturan, pembuangan sampah pada tempatnya, mematuhi aktivitas belajar sampai selesai, terakhir siswa senantiasa mengerjakan tugas yang ada. Kesemuanya itu menunjukkan bahwa murid di SMP Negeri. 23 Medan patuh terhadap aturan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk optimalisasi kompetensi Guru PAI di SMP Negeri. 23 Medan. Optimalisasi kompetensi pedagogic pada guru dalam pemahaman peserta didik. Perancangan Pembelajaran dalam bentuk RPP; Dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Dalam evaluasi hasil belajar, dalam pengembangan murid teruntuk aktualisasi potensi murid melalui ekstrakurikuler khususnya Seni Baca Al-Qur'an, Nasyid, Tilawah, Pidato, Praktik Keagamaan dan sebagainya.
2. Hasilnya dari optimalisasi yang diadakan, para murid lebih mudah memahami materi. Murid paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, lebih kondusif, tertib, taat aturan, menjaga kebersihan dan selaras

dengan kurikulum yang ditentukan.

B. Saran

Dari pembahasan diatas, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Dizaman sekarang ini banyaknya degradasi moral, disebabkan budaya luar dan juga kebiasaan buruk mudah berkembang di kalangan milenial. Hal ini berdampak terhadap perilaku peserta didik. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru PAI harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan atau lembaga pendidikan.
2. Kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat menjadi sebuah gagasan yang efektif untuk menanggulangi kenakalan dan budaya buruk di kalangan peserta didik, dengan kerjasama ini juga maka pengaruh keburukan dapat diminimalisir dengan baik sehingga anak akan menjadi pribadi yang berakhlakul Karimah.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendidikan Teoritis Psikologis). Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan Heri. 2017. Pendidikan Karakter: konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. (2011). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali.
- Sadulloh, Uyoh. Muharram Agus, dan Bambang Robandi. (2018). Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)